

## Komunikasi Guru Dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Oleh

Heni Mustika Sari, Patni Ninghardjanti, Tutik Susilowati

Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
[muumuu.heni@yahoo.co.id](mailto:muumuu.heni@yahoo.co.id)

**Abstract:** *The objectives of this research are to investigate: (1) the significant effect of the teacher's communication with students on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013; (2) the significant effect of the parental guidance on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013; and (3) the significant effect of the teacher's communication with students and the parental guidance on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013.*

*This research used the descriptive quantitative research method. Its population was all of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013 as many as 84 students. The samples of the research were 46 students and were taken by using the proportional random sampling. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple regression analysis aided with the computer program of SPSS 17.*

*The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the teacher's communication with students on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of  $r_{count} = 0.568 >$  that of  $r_{table} = 0.291$ ; (2) there is a significant effect of the parental guidance on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of  $r_{count} = 0.491 >$  that of  $r_{table} = 0.291$ ; and (3) there is a simultaneously significant effect of the teacher's communication with students and the parental guidance on the learning motivation of the students in Grade X of Vocational High School Murni 2 Surakarta in Academic Year 2012/2013 as pointed out by the value of  $F_{count} = 18.992 >$  that of  $F_{table} = 3.214$ . The regression equation is  $\hat{Y} = 7.887 + 0.705 X_1 + 0.430 X_2$ . The relative contribution of the teacher's communication with the students ( $X_1$ ) is 59.11%, and the relative contribution of the parental guidance ( $X_2$ ) is 40.89%. In addition, the effective contribution of the teacher's communication with the students ( $X_1$ ) is 27.72%, and the effective contribution of the parental guidance ( $X_2$ ) is 19.18%.*

**Keywords:** The teacher's communication with the students, parental guidance, and learning motivation.

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang atas dasar dorongan hati manusia itu sendiri, akan tetapi manusia juga memerlukan arahan serta bimbingan dari luar diri manusia itu sendiri. Pengarahan dan bimbingan tersebut dapat terjadi melalui proses pendidikan yang akhirnya akan menjadi arahan dan acuan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan pada dasarnya adalah proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi yang dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi yang dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas dan berkepribadian yang baik. Proses pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Bagi setiap siswa, proses belajar yang dilakukan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Dengan belajar yang dilakukan siswa diharapkan berhasil dalam belajar, keberhasilan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Tujuan dari proses belajar yang dilakukan adalah diperolehnya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal tersebut dapat dicapai apabila siswa berperan secara aktif baik fisik, mental maupun emosional pada saat proses belajar. Selain itu juga diperlukan adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri akan pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang. Kesadaran diri yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dengan adanya motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri orang tersebut. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari atas tingkah lakunya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah komunikasi guru dengan siswa. Alice Tjandralila Rahardja (2004 :6) menyatakan "Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)". Sebagai guru harus mampu mengkomunikasikan segala pesan mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa tentunya. Sebab tujuan utama dari adanya komunikasi ialah mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya suatu komunikasi yang baik dalam melakukan transfer ilmu yang diberikan. Komunikasi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada saat mengajar komunikasi antara guru dengan siswa sangat diperlukan, karena tanpa adanya komunikasi antara guru dengan siswa proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai.

Komunikasi yang efektif di dalam kelas dapat dicapai apabila guru bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga akan terjadi interaksi diantara guru dengan siswa. Dengan adanya komunikasi maka proses belajar mengajar yang dianggap tegang atau membuat siswa tertekan pada saat belajar dapat dicairkan. Komunikasi dalam proses belajar menjadi perangkat lunak yang dapat mengkomunikasikan

banyak hal yang dibutuhkan dalam praktek pendidikan antara guru dengan siswa akan mengantarkan praktik pendidikan yang mampu meluaskan pemahaman bersama mengenai pentingnya pendidikan.

Disamping komunikasi guru dengan siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah bimbingan orang tua. Pemberian motivasi tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi bimbingan orang tua sangat berperan penting dalam pemberian motivasi belajar. Dengan adanya bimbingan, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak. Bimbingan orang tua yang diberikan dapat berbentuk pemberian pengawasan dalam pergaulan, mengarahkan anak dalam belajar, membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya pasti akan memberikan bimbingan sebaik mungkin untuk anaknya memperoleh prestasi yang maksimal dalam belajar. Anak yang memperoleh bimbingan dan kasih sayang dari orang tua membuat anak akan merasa diperhatikan sehingga menumbuhkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) termasuk SMK Murni 2 Surakarta yang memiliki 4 jurusan keahlian yaitu Rekaya Perangkat Lunak, Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran, sehingga guru yang berada di sekolah tersebut memiliki kompetensi keahlian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Dengan kompetensi yang dimiliki berbeda-beda masih banyak guru pada saat mengajar belum sesuai dengan kompetensi guru yang dimiliki. Dari hasil awal observasi yang dilakukan peneliti, komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMK Murni 2 Surakarta kurang begitu komunikatif terlihat pada proses pembelajaran masih ada guru hanya menerangkan materi pembelajaran, tidak ada umpan balik dari siswa. Hal ini membuat semangat belajar siswa menurun serta tidak adanya motivasi untuk mengikuti belajar sebab kurang adanya interaksi komunikasi yang efektif. Komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar kurang berjalan lancar karena kurang aktifnya siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Seharusnya dalam proses belajar komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa harus efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga kurangnya bimbingan orang tua yang diberikan karena terlalu sibuknya orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya membuat motivasi belajar siswa kurang karena tidak adanya bimbingan dari orang tua. Mereka datang ke sekolah hanya sekedar memenuhi kewajiban sekolah saja tanpa memikirkan apa yang harus di raih di sekolah tersebut.

## II. Kajian Literatur

### a. Komunikasi Guru dengan Siswa

Komunikasi guru dengan siswa adalah segala kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang disampaikan dalam keadaan sadar yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa pelajaran tentang pendidikan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 259) menyebutkan kemampuan guru dalam berkomunikasi meliputi : (a) pada saat pelaksanaan pengajaran harus menguasai kemampuan berbahasa yang baik dan kosakata yang cukup (b ) tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara (c) penguasaan bahan pengajaran (d) penguasaan penggunaan metode pembelajaran. serta menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 261) membagi bentuk komunikasi dalam mengajar sebagai berikut : (a) penyampaian informasi lisan (b) penyampaian informasi secara tertulis (c) komunikasi melalui media elektronik (d) komunikasi dalam aktivitas kelompok. Menurut Alo Liliweri (2007) unsur komunikasi meliputi : (a) pengirim (b) *encoding* (c) pesan (d) media (e) *decoding* (f) penerima (g) umpan balik (h) gangguan (i) bidang pengalaman (j) pertukaran makna (k) konteks. Fungsi komunikasi menurut Alo Liliweri ada 5 kategori yaitu : (a) sumber atau pengiriman menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima (b) sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik penerima (c) sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima (d) sumber memengaruhi konsumen dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku penerima (e) sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sambil memengaruhi penerima. Gangguan komunikasi menurut Shannon dan Weaver (1949) yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005: 131-134) sebagai berikut : (a) gangguan teknis (b) gangguan sematik (c) gangguan psikologis (d) rintangan fisik atau organik (e) rintangan status (f) rintangan kerangka berfikir (g) rintangan budaya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan siswa dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terkandung didalam komunikasi tersebut.

Indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah : (a) Kemampuan guru dalam memberikan materi (b) Kemampuan guru dalam menjalin hubungan baik dalam proses belajar dan interaksi di dalam kelas (c) Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa (d) Kemampuan guru dalam memotivasi siswa (e) Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan siswa dalam berpendapat.

### b. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang diberikan kepada anaknya. Baik itu bantuan berupa pendidikan dan pembentukan kepribadian anak.

Aunur Rahim Fiqih (2001: 36) menyebutkan tujuan dari bimbingan adalah sebagai berikut : tujuan umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sedangkan tujuan khusus bimbingan adalah (a) membantu individu agar tidak menghadapi masalah (b) membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya (c) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Menurut Aunur Rahim Faqih (2001: 37) menyebutkan empat fungsi bimbingan dilihat dari tujuan umum dan tujuan khusus dari pemberian bimbingan yaitu sebagai berikut : (a) fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya (b) fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya (c) fungsi preservatif yaitu membantu individu menjadi agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik

(mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good) (d) Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Sebagai orang tua yang membimbing anak memiliki tanggung jawab yang besar karena peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anaknya. Menurut Hasbullah (2005: 44) tanggung jawab orang tua sebagai berikut : (a) adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan kehidupannya dalam memberi pertolongan kepada anaknya (b) pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau spritual (c) tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan (c) memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu orang tua bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak (c) memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa berhasil tidaknya anak dalam menentukan masa depan hidupnya semua tergantung dari pandai tidaknya orang tua membimbing anak. Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dunia dan akhirat pasti mendidik anak dengan ketulusan hati dan sungguh-sungguh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak baik itu pendidikan, tingkah laku, kepribadian, dan lainnya orang tua adalah peran utama yang menentukan keberhasilan anak.

Berdasarkan uraian diatas indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : (a) membimbing anak dalam belajar (b) membimbing anak dalam menentukan masa depan (c) membimbing anak dalam menyelesaikan masalah (d) membimbing anak dalam bergaul dengan lingkungan tempat tinggal (e) membina hubungan baik dengan pihak sekolah (f) memberikan fasilitas belajar anak.

### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang telah ditentukan oleh siswa dapat tercapai.

Menurut Sardiman A.M (2012: 85) fungsi motivasi sebagai berikut : (a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya (c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi

tujuan tersebut. Menurut Mc. Donal yang dikutip oleh Sardiman A.M (2012: 73) unsur motivasi belajar sebagai berikut : (a) bahwa itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia (b) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia (c) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 :97) mengemukakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ialah sebagai berikut : (a) cita-cita atau aspirasi siswa (b) kemampuan siswa (c) kondisi siswa (d) kondisi lingkungan siswa (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dalam pemberian motivasi belajar guru harus memahami bagaimana cara yang tepat memberikan motivasi kepada siswa karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru. Menurut Sardiman A.M (2012: 92) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi pada siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai berikut : (a) memberi angka (b) hadiah (c) saingan (d) ego-involvement (e) memberi ulangan (f) mengetahui hasil (g) pujian (h) hukuman (i) hasrat untuk belajar (j) minat (k) tujuan yang diakui.

Teknik-teknik motivasi dalam belajar menurut Hamzah. B. Uno (2008: 34) ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai berikut : (a) pernyataan penghargaan secara verbal (b) menggunakan nilai ulangan (c) menimbulkan rasa ingin tahu (d) memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa (e) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa (f) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar (g) gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami (h) menuntun siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya (i) menggunakan simulasi dan permainan (j) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum (k) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (l) memahami iklim dalam sekolah (m) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat (n) memperpadukan motif-motif yang kuat (o) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai (p) merumuskan tujuan-tujuan sementara (q) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai (r) membuat persaingan yang sehat diantara para siswa (s) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri (t) memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa motivasi belajar siswa itu dipengaruhi dari motivasi baik intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dari siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil indikator dalam penelitian sebagai berikut : (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan (d) adanya penghargaan dalam belajar (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Murni 2 Surakarta di jalan Dr. Wahidin Nomor 33 Surakarta pada siswa kelas X SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari pengajuan judul sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian yaitu mulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian yang dilakukan yang dijadikan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 84 Siswa dengan perincian. . Pengambilan sampel dalam penelitian ditentukan sebanyak 46 siswa diambil dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi. Sedangkan untuk uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda menggunakan program SPSS 17.

### IV. Hasil dan Pembahasan

Sebelum angket digunakan untuk instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan *try out. try out* dilaksanakan terhadap 12 responden yang berada diluar sampel. Berdasarkan hasil *try out* yang uji 66 item soal, ternyata terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid, yaitu 5 item dari variabel komunikasi guru dengan siswa, 3 item dari variabel bimbingan orang tua dan 4 item dari motivasi belajar. item yang valid sebanyak 54 item soal digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang dilakukan.

Dari data variabel komunikasi guru dengan siswa dengan jumlah pernyataan 18 item dengan responden sebanyak 64 diperoleh jumlah nilai variabel komunikasi guru dengan siswa yaitu  $\Sigma X1 = 2795$ . Dengan demikian

persentase komunikasi guru dengan siswa SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah  $(2795 : 3312) \times 100\% = 84,4\%$ . Sedangkan variabel bimbingan orang tua dengan jumlah pernyataan 15 item dengan responden sebanyak 64 diperoleh jumlah nilai variabel bimbingan orang tua yaitu  $\Sigma X2 = 2137$ . Dengan demikian persentase bimbingan orang tua SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah  $(2137 : 2760) \times 100\% = 77,4\%$ . Sedangkan variabel motivasi belajar siswa dengan jumlah pernyataan 21 item dengan responden sebanyak 64 diperoleh jumlah nilai variabel motivasi belajar yaitu  $\Sigma Y = 3252$ . Dengan demikian persentase motivasi belajar Siswa kelas X SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah  $(3252 : 3864) \times 100\% = 84,2\%$ . Dari hasil tersebut berarti masih ada yang belum terpenuhi.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Chi Square Test. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil Chi Square dari variabel komunikasi guru dengan siswa sebesar 15,348 dibandingkan dengan  $Chi_{tabel}$  sebesar 26,296 dengan taraf signifikansi 5%,  $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$  ( $15,348 < 26,296$ ) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal. Sedangkan bimbingan orang tua sebesar 25,217 dibandingkan dengan  $Chi_{tabel}$  sebesar 31,410 dengan taraf signifikansi 5%  $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$  ( $25,217 < 31,410$ ) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal. Dan variabel motivasi belajar sebesar 20,000 dibandingkan dengan  $Chi_{tabel}$  sebesar 32,671 dengan taraf signifikansi 5%  $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$  ( $20,000 < 32,671$ ), Maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal.

Uji linearitas merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu *Deviation from Linearity* yang berupa  $F_{hitung}$ . Dari tabel diatas diketahui  $F_{hitung}$  hubungan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,781 dibandingkan dengan  $F_{table}$  sebesar

3,214 dengan taraf signifikansi 5% jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,781 < 3,214$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar linier. Sedangkan hubungan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 1,777 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,214 dengan taraf signifikansi 5%  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,777 < 3,214$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar bersifat linear. Uji independensi menggunakan *Pearson Correlation* diperoleh  $r_{hitung}$  hubungan antara komunikasi guru dengan siswa dengan bimbingan orang tua sebesar 0,205 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,291 dengan taraf signifikansi 5%  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,205 < 0,291$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel komunikasi guru dengan siswa dan bimbingan orang tua bersifat independensi atau tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut

#### Uji Hipotesis I dan II

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui harga  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) hubungan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,568 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,291. Maka nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,568 > 0,291$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) hubungan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,491 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,291. Maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,491 > 0,291$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara

bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar.

Dari tabel diatas diperoleh harga koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,685. Sedangkan harga koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,469, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas (komunikasi guru dengan siswa dan bimbingan orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 68,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 68,5\% = 31,5\%$ ) sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### Uji Hipotesis III

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh harga  $F_{hitung}$  uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 18,992 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,992 > 3,214$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) dan bimbingan orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y).

Adapun persamaan regresi linear multiple adalah  $\hat{Y} = 7,887 + 0,705 X_1 + 0,430 X_2$ . Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 59,11% dan SR bimbingan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 40,89%. Sedangkan SE komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 27,72% dan SE bimbingan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 19,18%.

#### Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (a) Hipotesis I berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,568 > 0,291$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan taraf



signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima (2) Hipotesis II, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,491 > 0,291$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis kedua yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima (3) Hipotesis III, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,992 > 3,214$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi “Komunikasi Guru dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima.

#### V.Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 (2) terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 (3) terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi Guru dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain:

1. Berdasarkan pada pengolahan data diperoleh deskripsi masing-masing variabel, diketahui:
  - a. Persentase untuk komunikasi guru dengan siswa sebesar 84,4%. Artinya tingkat komunikasi guru dengan siswa kelas X SMK Murni 2

Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah sebesar 84,4%.

- b. Persentase untuk bimbingan orang tua 77,4%. Artinya tingkat bimbingan orang tua siswa kelas X SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah sebesar 77,4%.
  - c. Persentase untuk motivasi belajar 84,2%. Artinya tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah sebesar 84,2%.
2. Dari persamaan garis regresi linear multipel diperoleh:  

$$\hat{Y} = 7,887 + 0,705 X_1 + 0,430 X_2$$
 Dari persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0, 705 untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) dan juga akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0, 430 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit bimbingan orang tua ( $X_2$ ).
  3. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:
    - a. Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 59,11%.
    - b. Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel bimbingan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 40,89%.
    - c. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel komunikasi guru dengan siswa ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 27,72%.
    - d. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel bimbingan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 19,18%.

Berdasarkan maka simpulan dapat peneliti sampaikan beberapa saran yaitu:

Kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item soal nomor 2 menunjukkan nilai terendah 136 termasuk dalam indikator kemampuan guru dalam memberikan materi yang menyatakan bahwa saya mudah memahami dengan apa yang guru ajarkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang dalam memberikan materi pelajaran, untuk itu sebagai orang tinggi di sekolah Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran agar lebih baik lagi.

Kepada Guru

- a. Berdasarkan hasil angket yang telah di analisis item nomor 2 menunjukkan nilai terendah 136 termasuk dalam indikator kemampuan guru dalam memberikan materi yang menyatakan bahwa saya mudah memahami dengan apa yang guru ajarkan, artinya penjelasan yang guru sampaikan sulit dipahami oleh siswa. Untuk itu guru sebaiknya sering bertanya kepada siswa tentang materi yang diberikan siswa sudah memahami apa belum dari materi yang diberikan.
- b. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item nomor 46 menunjukkan nilai terendah 135 yaitu termasuk dalam indikator tentang adanya penghargaan dalam belajar yang menyatakan guru memberikan pujian kepada saya, apabila nilai pelajaran saya bagus. Guru sebaiknya memberikan penguatan kepada siswa setiap kali pembelajaran, dengan diberikannya penguatan kepada siswa diharapkan siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item nomor 21

menunjukkan nilai terendah 123 yaitu termasuk dalam indikator membimbing anak dalam belajar yang menyatakan dalam orang tua menemani saya saat belajar di malam hari Saat anak belajar di malam hari sering orang tua tidak menemani anak belajar sehingga membuat motivasi belajar anak kurang dan lebih senang melakukan kegiatan lain. Untuk itu orang tua sebaiknya meluangkan waktu walaupun sebentar untuk menemani anak belajar di malam hari agar anak merasa diperhatikan.

Kepada Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis item nomor 2 menunjukkan nilai terendah 136 yaitu termasuk dalam indikator kemampuan guru dalam memberikan materi yang menyatakan bahwa saya mudah memahami dengan apa yang guru ajarkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa tidak memahami dengan apa yang guru sampaikan. Sebaiknya siswa sering bertanya kepada guru apabila belum paham dengan materi pelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chasyah, dkk. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Dimiyanti dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII Pres
- Hadi, Soedomo. (2003). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: LPP dan UNS Press
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Analisa Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. (1996). *Metodologi Researc 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Frafindo Persada
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Liliweri, Alo. (2007). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda karya
- Prisgunanto, Ilham. (2006). *Komunikasi Pemasaran Strategi dan Taktik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, M.N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali
- Sawiji, Hery. (2012). *Komunikasi Kantor*. Surakarta: UNS Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H.B. (2008). *Perencana Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta : Andi yogyakarta
- Yamin, Muh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Yusuf, S. & Nurihsan, A, Juntina. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Boyong R. Wijaya. (2013). Hubungan antara bimbingan orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Diperoleh 1 Maret 2013 dari *jurnal.fkip.uns.ac.id*

Kimberly A. Noels, Richard Clément and Luc G. Pelletier. (1999). Perceptions of Teachers' Communicative Style and Students' Intrinsic and Extrinsic Motivation. *The Modern Language Journal*, 83

Malik Amer Atta and Asif Jamil. (2012). Effects of motivation and parental influence on the educational attainments of students at secondary level. Diperoleh 25 Februari 2013 dari <http://www.journals.savap.org.pk>

Merry Noviyanti. (2011). Pengaruh motivasi dan keterampilan berkomunikasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada tutorial online berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah statistika pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 2: 81-8